BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3. 1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang dijadikan sebagai topik penelitian dalam rangka meyusun laporan.

Menurut Husein Umar (2005:303) menyatakan bahwa:

"Objek Penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Menurut Sugiyono (2005:32) menyatakan bahwa:

"Objek Penelitian adalah merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya".

Objek penelitian yang digunakan dalam peelitian adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor perbankan yang *go public* dan listing di Bursa Efek Idonesia (BEI).

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pembayaran Rasio Dividen (DPR) (X_1) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) (X_2) sebagai variabel bebas atau independen yang berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) sebagai variabel terkait

atau dependen pada sektor perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Jonathan Sarwono (2006:15) menyatakan bahwa:

"Kata sistematis merupakan kunci yang berkaitan dengan metode ilmiah yang berarti adanya proedur yang ditandai dengan keteraturan dan ketuntasan".

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan keadaan berdasarkan data dan fakta yang dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis yang selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Sedangkan metode verivikatif adalah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan statistik.

Menurut Sugiyono (2008:13) menyatakan bahwa:

"Metode deskriptif adalah Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Menurut Sugiyono (2010:4), menjelaskan bahwa:

> Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Sedangkan metode verifikatif menutrut Masyhuri (2009:45) mengemukakan metode verivikatif sebagai berikut:

"Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupannya."

Penelitian ini dimaksud untuk menguji hipotesis dengan menggunakan hitungan stastistik. Penelitian ini digunakan untuk meguji variabel X_1, X_2 tehadap Y yang diteliti dalam sebuah hipotesis apakah variabel tesebut dierima atau ditolak.

Bedasarkan konsep diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif, verifikatif dengan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data salam pengujian hipotesis statistik.

Untuk terlaksananya penelitian dalam metode diatas, diperlukan data sebagai bahan penyesuaian antara teori dan harapan dengan kenyataan yang ada. Untuk hal tersebut diperlukan verifikasi data yang dibutuhkan, selanjutnya diadakan teknik pengumpulan data sebagai langkah-langkah untuk mendapatkan data yang baik, dibuatlah kerangka analisis data.

Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan kondisi DPR dan EPS terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdatar di BEI. Sedangkan

metode verifikatif deigunakan untuk menguji pengaruh DPR dan EPS terhadap Harga saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Moh. Nazir dalam Umi Naimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:30) adalah:

"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang teribat dalam proses penelitian, karena langakah dalam melakukan penelitian mengacu pada desain penelitian yan telah dibuat.

Langakah-langakah desain penelitian menurut Sugiono (2009:13) adalah:

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan
4. Pengujian hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan proses penelitian diatas, maka proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber masalah

   Penelitian melakukan survey awal untuk menentukan fenomena yang terjadi yaitu mengenai Pembayaran Rasio Dividen (DPR) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap Harga Saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

2. Rumusan Masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini telah dielaskan dalam latar belakang penelitian dan diperinci dalam identifikasi masalah dan rumusan masalah.

   a. Bagaimana perkembangan Rasio Pembayaran Dividen (DPR), Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Harga Saham pada sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.
   b. Seberapa besar pengaruh Rasio Pembayaran Dividen (DPR) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap Harga Saham pada perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia peiode tahun 2012-2016.

3. Konsep dan teori yang relevan

   Peneliti dapat membaca referensi teoritis dan penemuan penelitian sebelum yang relevan dengan masalah untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (hipotesis).

4. Pengajuan hipotesis

   Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan antara Pembayaran Rasio Dividen (DPR) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap Harga Saham.

   H_1: Pembayaran Rasio Dividen (DPR) (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y)

   H_2: Laba Per Lembar Saham (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y)

   H_3: Rasio Pembayaran Dividen (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap Laba Per Lembar Saham (X_2)

   H_4: Pembayaran Rasio Dividen (DPR) (X_1) dan Laba Per Lembar Saham (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y)

5. Metode Penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, petimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian atas apa yang diharapkan dan konsistensi yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah tersedianya

waktu dan kemudahan yang lain. Pada penelitian kali ini metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif da verifikatif.

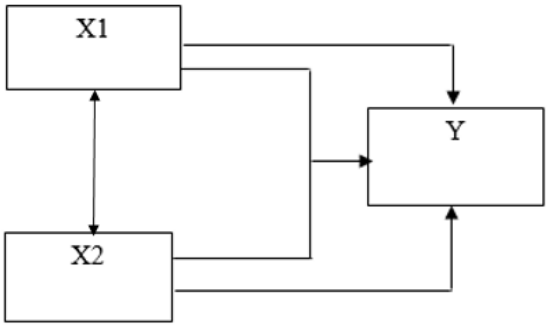
6. Menyusun instrument penelitian

   Setelah menentukan metode penelitian, maka penelitian dapat menyususn instrument penelitian. Instrument ini digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrument pada penelitian ini berbentuk data yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis dengan teknik statistic tertentu.

7. Kesimpulan

   Langkah terakhir dari suatu periode penelitian adalah penarikan kesimpulan, yang berupaya jawaban terhadap rumusan masalah berdasarkan informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Desain peneltian ini menggunakan meode pendekatan antara dua variabel bebas secara bersamaan yang mempunyai hubungan dengan satu variabel.



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan:

X_1: Pembayaran Rasio Dividen (DPR)

X_2: Laba Per Lembar Saham (EPS)

Y: Harga Saham (close price)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:2) menyatakan bahwa:

"Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapakan oleh peneliti unuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan dua variabel independen. Operasional penelitian masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen: Harga Saham (Y)

   Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y). Variabel ini diperoleh dari *closing price* yang terdaftar di laporan keuangan perusaaan yang teraftar di BEI.

2. Variabel Independen

   a. Rasio Pembayaran Dividen (DPR) (X_1)

      Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Pembayaran Dividen (X_1). Variabel ini diperoleh dari dividen per lembar saham dibagi laba per lembar saham.

   b. Laba Per Lembar Saham (EPS) (X_2)

      Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba per lembar saham (X_2). Variabel ini diperoleh dari laba bersi seelah pajak dibagi jumlah lembar saham beredar.

Selengkapnya dapat dijelaskan dengan menggunakan tabel operasional dibawah ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Sumber Data	Skala
Dividen Payout Ratio (X_1)	*Dividen Payout Ratio* (DPR) adalah persentase tertentu dari laba	• Dividen per lembar saham • Laba per lembar saham	Persen (%)	Laporan keuangan	Rasio

	perusahaan yang dibayarkan sebagai *dividen* kas kepada pemegang saham. (Darmadjati dan Fakhruddin, 2014)	$\boldsymbol{DPR} = \frac{\boldsymbol{Dividen\ per\ Lembar\ Saham}}{\boldsymbol{Laba\ per\ Lebar\ Saham}}\ \boldsymbol{x}\ \mathbf{100\%}$			
Earning Per Share (X2)	*Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang mengukur besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham (Darsono dan Ashari, 2005:57)	• Laba Bersih • Jumlah saham beredar **EPS** $= \frac{\boldsymbol{Laba\ Bersih}}{\boldsymbol{Jumlah\ Saham\ Beredar}}$	Kali (x)	Laporan Keuangan	Rasio
Harga Saham (Y)	Besar kecilnya harga pasar saham dipasar sekunder di tentukan oleh ketentuan permintaan dan penawaran akan saham tersebut. Harnanto (2004:181)	• Harga saham akhir tahun 31 Desember/closing price.	Rp.	Harga saham di Bursa Efek Indonesia	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka yang menunjukan nilai dari besaran atau variabel yang mewakilinya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung yang merupakan data yang telah diolah oleh pihak pertama, yaitu perusahaan.

Menurut Sugiyono (2009:139) mendefinisikan data sekunder adalah: "Sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memaami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku serta dokumen peusahaan."

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka penelitian ini melakukan pegelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

   Menurut sugiyono (2009:115) populasi didefinisikan sebagai berikut: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang

mempunyai kualitas dan karakteristi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari san kemudian ditari kesimpulannya."

Bersasarkan penjelasan tersebut yang disediakan adalah laporan keuangan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI yang dipublikasikan dari tahun 2012-2016.

2. Sample

Menurut Sugiono (2007:73) sampel didefinisikan sebagai berikut: "Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Untuk menentukan samping, teknik yang digunakan sesuai dengan judul yaitu *non probability sampling*.

Pengertian *non probability sampling* menurut Sugiyono (2009:84) yaitu: "Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel."

Jenis *non probability sampling* yang digunakan alam penelitian ini adalah *sampling purposive*.

Sugiyono (2009:85) mengemukakan bawa: "*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu." Adapun pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Sampel mewakili fenomena yang dipilih
2. Sampel mudah diperoleh sesuai dengan yang dibutuhkan
3. Data yang diambil adalah sebanyak 30 data *(pooled data)* selama 5 tahun dari taun 2012-2016 yang dijadikan sampel karena pada rentang periode ini terdapat fenomena yang menyebabkan harus adanya penelitian yang dilakukan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
4. Perusahan yang dipilih sebanyak 6 perusahaan yaitu Bank Central Asia Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Bank Bumi Arta Tbk., Bank Nusantara Parahyangan Tbk., Bank Rakyat Indonesia Agronia Tbk., Bank Jabar Banten Tbk.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

   Mengumpulakn data dari laporan-laporan yang telah diolah oleh puhak lain sehingga penulis dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.
2. Studi kepustakaan

   Mengumpulkan teoru-teori yang mendasari penelitian, yang dijadikan pedoman dalam melakukan analisis terhadap data dan informasi yang didapatkan dari sub sektor perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini penulis mempelajari artikel, jurnal dan literature lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Sugiyono (20212:147) mengatakan bahwa:

”Rancangan analisis adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan veriabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk mejawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dianjurkan.”

Adapun analisis-analisis yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

3.2.5.1.1 Analisis Desktiftif

Definisi metode Analisis Deskriptif adalah:

“Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain”. Sugiyono (2009:35)

Berdasarkan teori diatas maka penulis dapat menyimpulkan bawa analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Rasio Pembayaran Dividen (DPR) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap harga saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

Rumus-rumus untuk mengukur Rasio Pembayaran Dividen (DPR), Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Harga Saham sebagai berikut:

1. Rasio Pembayaran Dividen (DPR)/ *Dividen Payot Ratio*

$$DPR = \frac{Dividen\ per\ Lembar\ Saham}{Laba\ per\ Lembar\ Saham} x\ 100\%$$

2. Laba Per Lembar Saham (EPS)/ *Earning Per Share*

$$EPS = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Jumlah\ Lembar\ Saham\ Beredar} x\ 100\%$$

3. Harga Saham

   Harga saham yang diambil dalam penelitian iniharga saham penutup akhir tahun. Harga saham yang diambil dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Skala yang digunakan adalah skala rasio dengan menggunakan satuan rupiah.

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumausan masalah nomor 1, 2, dan 3, yaitu mengetahui rasio pembayaran dividen, laba per lembar saham dan harga saham pada 6 perusahaan perbankan, yaitu dengan cara membandingkan selisih perkembangan tahun dasar dikali 100% dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Perkembangan = \frac{P_n - P_{n-1}}{P_{n-1}}\ x\ 100\%$$

Keterangan:

P_n = Perkembangan tahun sekarang

P_{n-1} = Perkembangan tahun sebelumnya

3.2.5.1.2 Analisis Verivikatif

Definisi metode analisis kuantitatif menurut Sugiyono (2010:8) adalah sebagai berikut:

"Metode analisis kuantitatif dapat diartikan sebagai metode analisis yang berlandaskan pada sampel filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic. Penyajian analisis data dapat berupa tabel, tabel disribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Data hasil analisis selanjtnya disajikan dan diberikan pembahasan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Analisis verifikatif (kuantitatif) dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mengetahui besar pengaruh Rasio Pembayaran Dividen (DPR) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap Harga saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI baik secara parsial maupun simultan. Untuk mendukung analisis verifikatif, peneliti menggunakan beberapa metode analisis statistik.

1. **Analisi Jalur**

   Menurut Kusnendi (2005 : 10) menjelaskan bahwa:

   "Analisis jalur adalah metode analisis data multivariate dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung beberapa variabel eksogen (penyebab) terhadap variabel endogen (akibat) dengan pola bersifat rekrusif dan semua variabel dapat diobservasi secara langsung".

   Menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:259) mengemukakan bahwa:

"Analisis jalur (path analysis) digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat.Tujuanya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat".

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa path analysis merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung antara variabel eksogen dengan variabel endogen. Peneliti menggunakan analisis jalur (path analysis) karena peneliti ingin memastikan apakah ada pengaruh Rasio Pembayaran Dividen (DPR) dan Laba Per lembar Saham (EPS) terhadap Harga Saham.

Adapun model analisis jalur yaitu:



Gambar 3.2
Model Analisis Jalur

Keterangan:

Y = Harga Saham

X2 = Laba Per lembar Saham (EPS)

X1 = Rasio Pembayaran Dividen (DPR)

PX1X2= Koefisien jalur Rasio Pembayaran Dividen terhadap Laba Per lembar Saham

PYX1= Koefisien jalur Rasio Pembayaran Dividen terhadap Harga Saham

PYX2= Koefisien jalur Laba Per lembar Saham terhadap Harga Saham

ε = Pengaruh faktor lain

Diagram jalur seperti terlihat pada gambar 3.2 diatas dapat diformulasikan kedalam 2 bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan Jalur Sub Struktur Pertama

$$x_2 = P_{x2x1}X + \varepsilon_1$$

Persamaan Jalur Sub Struktur Kedua

$$Y = P_{Yx1}X + P_{Yx2}X + \varepsilon_2$$

Dari data ketiga variabel yang diteliti, untuk memudahkan perhitungan terlebih dahulu di hitung koefisien korelasi antar variabel. Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara independent variabel dengan dependent variabel. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga

menunjukkan arah hubungan antara independent variabel dengan dependent variabel selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel.Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \leq 1$ apabila :

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

a. Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika independent variabel naik, maka dependent variabel turun, dan jika variabel independent variabel turun, maka dependent variabel naik).
b. Jika r = +1 atau mendekati +1, maka terdapat hubungan yang kuat antara independent variabel dan dependent variabel dan hubungannya searah (jika independent variabel naik, maka dependent variabel naik, dan jika independent variabel turun, maka dependent variabel turun).

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.2
Tingkat keeratan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:184)

Data yang dibutuhkan untuk perhitungan koefisien korelasi dapat dilihat pada (Lampiran Data Perhitungan Analisis Jalur), melalui data tersebut koefisien korelasi diantara ketiga variabel dihitung menggunakan rumus berikut:

Untuk menghitung koefisien korelasi antara DPR dan EPS (X1 dan X2) dengan Harga Saham (Y).

$$rx_2y = \frac{n\,(\sum x_2 y) - (\sum x_2 \sum y)}{\sqrt{[n\sum x_2{}^2 - (\sum x_2)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

a. Perhitungan Jalur Pada Sub Struktur Pertama

Pada sub struktur yang pertama variabel struktur modal berperan sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Selanjutnya untuk menguji struktur modal terhadap rentabilitas ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Koefisien Jalur

Karena variabel independen hanya satu, yaitu variabel (Tingkat Pengembalian Asset), maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur.

$$(P_{yx}) = r_{xY}$$

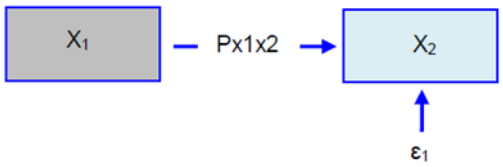
Dimana koefisien korelasi diperoleh menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{\mathbf{n}\sum \mathbf{XY}) - \sum \mathbf{X} \sum \mathbf{Y})}{\sqrt{[\mathbf{n}\sum X^2 - (\sum \mathbf{X})^2]\, X\, [\mathbf{n}\sum \mathbf{y}^2 - (\sum \mathbf{y})^2]}}$$

2. Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperoleh dari mangkuadratkan nilai koefisien jalur, jadi koefisien determinasi budaya organisasi terhadap sistem informasi akuntansi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2yx = (P_{YX})^2$$



Gambar 3.3
Koefisien Jalur Sub-Struktur Pertama

Berdasarkan gambar diatas dapat dibuat bentuk persamaan jalur sebagai berikut:

$$X_2 = P_{X1X2}\, X + \varepsilon_1$$

b. Pengujian Jalur Pada Sub Struktur Kedua

Pada analisis jalur, struktur modal dan rentabilitas berfungsi sebagai variabel eksogen (sebab) dan nilai perushaan sebagai variabel endogen (akibat). Selanjutnya untuk menguji pengaruh struktur modal dan rentabilitas terhadap nilai perusahaan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun matriks korelasi antar variabel

$$R = \begin{array}{c} \\ X_1 \\ X_2 \end{array} \begin{array}{c} \begin{array}{cc} X_1 & X_2 \end{array} \\ \begin{bmatrix} R_{xx} & R_{x1x2} \\ R_{x1x2} & R_{yy} \end{bmatrix} \end{array}$$

2. Hitung invers dari matriks korelasi antara variabel Dividen dan Profitabilitas.

$$R^{-1} = \begin{bmatrix} C_{11} & C_{12} \\ C_{21} & C_{22} \end{bmatrix}$$

3. Hitung koefisien korelasi antara variabel Struktur Modal dan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan.

$$R_{xyz} = \begin{array}{c} \\ X_1 \\ X_2 \end{array} \begin{array}{c} \begin{array}{c} Y \end{array} \\ \begin{bmatrix} r_{X1Y} \\ r_{X2Y} \end{bmatrix} \end{array}$$

4. Untuk memperoleh koefisien jalur, kalikan invers dari matriks korelasi terhadap matriks korelasi variabel sebab dengan variabel akibat.

$$\begin{bmatrix} P_{YX1} \\ P_{YX2} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} R^{-1}xx & R^{-1}x1x2 \\ R^{-1}x1x2 & R^{-1}yy \end{bmatrix} X \begin{bmatrix} P_{X1Y} \\ P_{X2Y} \end{bmatrix}$$

5. Menghitung Koefisien Determinasi

   Besarnya pengaruh struktur modal dan rentabilitas secara bersama-sama (simultan) terhadap nilai perusahaan yang dikenal dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi didapat dari hasil perkalian koefisien jalur terhadap matriks korelasi antara variabel eksogen dengan kualitas informasi.

$$R^2_{YX1X2} = [P_{YX1} - P_{YX2}] X \begin{bmatrix} R_{YX1} \\ R_{YX2} \end{bmatrix}$$

6. Menghitung pengaruh parsial

   Setelah dilakukan perhitungan koefisien jalur untuk substurktur kedua, maka selanjutnya dilakukan perhitungan besar pengaruh masing-masing variabel X1, X2 dan Y sebagai berikut:

   Pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y :

   Pengaruh X1 terhadap Y secara langsung = **PYX1 × PYX1** = ……

   Pengaruh tidak langsung X1terhadap Y = **PYX1 × rX1X1 × PYX1 =**…….+

   Pengaruh Total …....…

Pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y :

Pengaruh X2 terhadap Y secara langsung = **PYX2 × PYX2** = ……..

Pengaruh tidak langsung X2 terhadap Y = **PYX2 × rX2X2 × PYX2 =**……+

Pengaruh Total ..……..

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi berganda yang dilakukan sebelum dilakukannya pengujian terhadap hipotesis. Beberapa asumsi klasik yang harus kita penuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, yang terdiri atas:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujun untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data yang normal atau mendekati normal. Unuk mendeteksi ada tidaknya pelanggaran asumsi normalitas dapat dilihat dengan menggunakan menote *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Menurut Husein Umar (2011:118) menyatakan bahwa:

> "Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (*signifikansi)* koefisien regresi. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah garfik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas."

Dasar pengambilan keptusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas >0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas <0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2006:95) bahwa :

> "Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF)."

Uji multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1).

1. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Gozali (2006:105)

"Uji heteroskedastisistas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisistas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisistas".

Pendekatan statistik yang digunakan untuk menguji asumsi bebas heterokedastisitas dlam penelitian ini adalah uji korelasi ran spearman. Uji korelasi rank spearman dilakukan dengan mengkorelasi masing-masing variabel terhadap nilai absolt dari residu. Jika ada variabel bebas yang signifikan hubungannya dengan nilai residual berarti terdapat kondisi tidak homogennya nilai varians kesalahan model (terjadi heterokedastisitas).

Cara lain yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan meliat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot

antara SDRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studientized (Imam Ghozali, 2006:105).

Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antara observasi yang diukur berdasarkan deretwaktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya.

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan *DW* (*Durbin Watson*). Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorlasi

tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan ada *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W) sebagai berikut:

$$D\text{-}W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum e^2_t}$$

Kriteri uji yaitu dengan membandingkan nilai D-W dengan nilai d dari table Durbin Watson dan memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. Jika D-W < dL atau D-W > 4 dL, maka pada data terdapat autokorelasi.
2. Jika dU < D-W < 4 dU, maka pada data tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika $dL \leq$ D-W dU atau 4 $dU \leq$ D-W 4 dL, maka tidak ada kesimpulan

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) menyatakan bahwa:

"Pengujian hipotesis merupakan salah satu cara dalam statistika untuk menguji parameter populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu"**.**

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana pengaruh suatu variabel teradap variabel lainnya, yaitu DPR dan EPS terhadap Harga Saham. Langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu sebesar berikut:

1. Menentukan variabel pengukuran

   Variabel X_1 = Rasio Pembayaran Dividen

   Variabel X_2 = Laba per Lembar Saham

   Variabel Y = Harga Saham
2. Menentukan hipotesis nol

   H_o : β = 0. Rasio Pembayaran Dividen dan Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
3. Menentukan hipotesis alternatif

   H_a : β = 0. Rasio Pembayaran Dividen dan Laba per Lembar Saham berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Rancangan pengujian hipotesis ini akan dimulai dengan penetapan hipotesis penelitian, kemudian akan dilakukan pemilihan perhitungan test statistik serta penetapan tingkat signifikansi. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya hubungan dari variabel-variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk

menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu Tingkat Rasio Pembayaran Dividen (X1) dan Laba per Lembar Saham (X2) terhadap Harga Saham (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

a. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Ho ; $\beta 1 = 0$ Rasio Pembayaran Dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Ha ; $\beta 1 \neq 0$ Rasio Pembayaran Dividen (DPR) berpengaruh terhadap Harga Saham.

Ho ; $\beta 2 = 0$ Laba per Lembar Saham (EPS) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Ha ; $\beta 2 \neq 0$ Laba per Lembar Saham (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham.

Agar hasil perhitungan koefesien korelasi dapat diketahui sigifikan atau tidak sigifikan maka hasil perhitungan dari statistic uji t (t hitung) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t tabel. Nilai t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel dengan tingkat kepercayaan dengan taraf nyata $\alpha = 0{,}05$ uji dua pihak dan dari hipotesis yang telah ditetapkan tersebut akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

a. Jika nilai t hitung < t tabel maka Ho diterima H1 ditolak.

b. Jika nilai t hitung > t tabel maka ho ditolak H1 diteima.

b. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terkait.

Menurut Umi Narimawati (2010:51), pengujuan ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terkait. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara niali F-kritis dengan niali F-tes yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai F hitung > F kritis, maka Ho yang menyetakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan nilai variabel terkait ditolak dan sebaliknya.

Hipotesis

Ho ; $\beta 1, \beta 2 = 0$, Secara simultan DPR dan EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Ha ; $\beta\ 1, \beta 2 \neq 0$, Secara simultan DPR dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap Harga saham.

2. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

Menghitung nilai t hitung dengan mengetahui apakah variabel koefisien signifikan atau tidak dengan rumus:

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \qquad t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Dimana :

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t hitung

Selanjutnya menghitung nilai Fhitung sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2\,(n-k-1)}{k\,(1-R^2)}$$

Keterangan:

*R*2 = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya koefisien regresi

n = Jumlah Sampel

(Sugiyono, 2007:230)

3. Menggambarkan Daerah Permintaan dan Penolakan

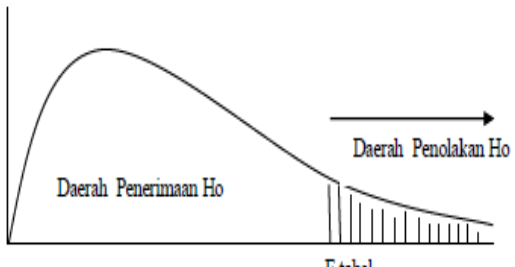
Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria adalah sebagai berikut:

Hasil thitung dibandingkan dengan ttabel dengan kriteria :

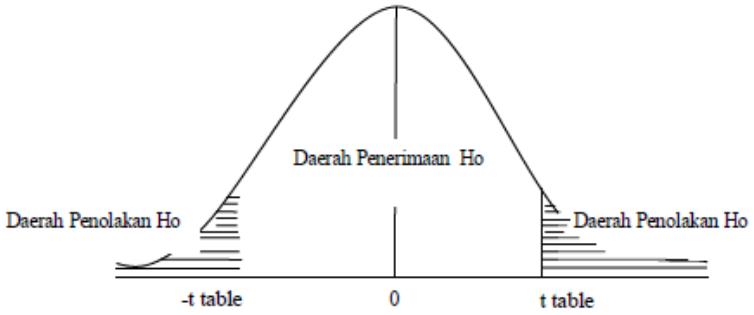
a) Jika t hitung ≥ t tabel maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
b) Jika t hitung ≤ t tabel maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
c) t tabel; dicari didalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut,α = 0,05 dan dk = (n-k-1)

Hasil Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :

a) Tolak ho jika Fhitung > Ftabel pada alpha5% untuk koefisien positif.
b) Tolak Ho jika Fhitung< Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
c) Tolak Ho jika nilai F-sign <0,05.



Gambar 3.4
Uji Daerah Penerimaan Dan Penolakan Hipotesis Simultan



Gambar 3.5
Uji Daerah Penerimaan Dan Penolakan Hipotesis Parsial

4. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung dan F hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefesien regresi signifikan (idak signifikan). Kesimpulannya Rasio Pembayaran Dividen (DPR) dan Laba per Lembar Saham (EPS) berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Tingkat signifiaknnya yaitu 5 % ($\alpha = 0{,}05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran

95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.